BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Hj. Faridah Erniawati.

Ditanya mengenai motivasinya mengikuti pencalonan legislatif kemarin responden pun menjawab, Aku handak becalon handak memperjuangkan yangberkaitan dengan masyarakat terutama masalah kesehatan karena kesehatan adalah modal segala galanya, soalnya keluhan keluhan masyarakat ketika aku menjadi ketua pkk karena waktu itu bapaknya jadi camat kebanyakan adalah masalah kesehatan, sehingga aku beniat kalau aku jadi anggota DPRD aku akan berusaha semaksimal mungkin.

Menurut beliau selama menjadi anggota DPRD Kabupaten Banjar telah banyak membantu masyarakat dalam urusan bidang kesehatan. Alhamdulillah saat ini bila ada warga yang sakit bisa menghubungi aku supaya aku kawa meurusakan lawan mitra kerjaku yaitu pemerintah contoh kasus, warga bila perlu transport handak kerumah sakit aku antarkan baik aku sorang yang menyupirnya atau urang nang aku suruh".

Disinggung mengenai cara bersosialisasi beliau menjelaskan Sosialisasi masing masing ja aku dikampung kampung, kaya lok gabang, Aku ding ae dapat jatah dapil 5 yaitu astambul,mataraman, karang intan araio. Waktu kampanye kesehatan yang aku utamakan bagi urang tuha nang kada mampu beobat, lawan masyarakat nang ekonomi rendah, alhamdulillah percaya dan memilih aku.

Bagaimana Strategi beliau untuk memenangkan kursi DPRD, kami mehitung jumlah penduduk 90 ribu dengan jumlah kursi 9 berarti 7 ribu per kursi, sekitar 15 persen masyarakat golput sisa 65 ribu.

Salah satu faktor pendorong responden ikut serta pemilihan legislatif adalah suami , Alhamdulillah bapak mendukung ja walaupun sidin bepadah handak mencari ibu rumah tangga ja gasan maurus keluarga, lawan jua amun aku dirumah haja wawasanku kada bekembang bingung jua aku kalau aku begawi luas wawasanku, tontonan aku ja metro tivi lawan tivi one, katuju politik, tapi aku kada pernah jua bermimpi handak jadi anggota dewan tapi yang jelas aku handak begawi.

Dalam berkampanye beliau juga mendapat sokongan dana dari partai, Kalau masalah dana kadada tapi bantuan logistik ada dari partai, tapi kebanyakan dari dana pribadi aku kedada posko tapi tim sukses untuk mengarahkan masyarakat ada tapi aku sendiri nang turun rajin.

Disinggung mengenai perjanjian dan kontrak politik dengan masyarakat menurut responden. nang minta Itu memang ada, tapi aku kada wani melakukan nang kaya itu karena mun ketahuan ngalih lawan tapi nang nyata diri pribadi kita juamun kita kada tagawi tahutang janji kita lawan masyarakat yang pasti bila masyarakat minta tolong pasti aku bantu bila aku bisa, bila kada aku minta bantuan keluargaku.

Dana yang beliau keluarkan untuk kampanye/sosialisasi, Dana yang aku keluarkan sedikit haja, yaa sereratus juta ada haja pang habis, spanduk lawan pamplet kita itu aja memasang maupahi urang menyewa motor kawanku ada nang sampai 500 juta maka kada berhasil duduk ha pulang. amun becalon kita memikirkan nang buruk

buruknya sakit kepala, Pas tepilih pasti ae bahagia, kadada pang urang nang kada bahagia, mun gagal bawa besabar ae lagi.[1]

2. RatuJuhairiah

Ditanya menganenai cara bersosialisasi/Kampanye yang jelas perkenalkan diri dulu dari partai golkar, mewakili perempuan, perempuan nginikan memiliki suara 30% tolong kita gunakan sebaiknya agar keterwakilan suara perempuan itu bisa tercapai 30%. Yang jelas ibu banyak ke majelis ta'lim, kelompok yasinan, kelompok majlis talim".Ibu jadi menang, kan ibu lawas begana disungai tabuk, banyak jua keluarga disana, habis tu ibu rajin jua tulak-tulak ke majelis ta'lim, bila diberikan urang kesempatan bapandir ibu ne menekankan satu untuk kesetaraan gender, kalau mau membuka kacamata ibu-ibu apa kainanya mau anak-anaknya sebagai ibu rumah tangga aja dirumah, wahini anak kita SMA minimal inya kwa bagawi dikota, blak-blakkan ja ibu padahe. Ibubukapemikiran-pemikiranperempuan yang ada dikampung ne ding ae.

Saat disinggung mengenai alasan utama dan motivasi beliau mencalonkan diri sebagai Anggota DPRD. Pengen suara perempuan itu dihargai di mata pemerintahan maupun masyarakat perjuangan kita bahwa Kita punya hak Cuma kodrat aja yang membedakan kita laki atau perempuan.

Bagaimana respons keluarga saat beliau memutuskan untuk terjun kedunia politik Pertama ibu berjuang ini atas dorongan mereka (anak-anak), restu mereka dan suami, mereka mendukung 100% .

Saat sosialisasi memang kendala utama yang dihadapi. Sosialisasi banyak kendalanya, tinggal kita aja, Cuma kita memberikan masukan kepada kaum ibu supaya

[1]Hj.Farida Erniawati, Anggota DPRD Kab. Banjar, Wawancara Pribadi, Martapura, 9 Desember 2015.

menerima kita, karena mereka mungkin memiliki pilihan lain ,jadi pintar-pintar kita aja lagi kyapa bisa menarik mereka memilih kita.

Bagaimana respon partai yang menaungi responden. untuk Partai golkar alhamdulillah kada di provinsi haja, tapi langsung dari pusat mengayomi".Lamun di nominalkan kurang lebih ding ae sama aja kaya urang 100 jt an, Cuma kadang-kadangkan kami dibantu oleh partai atribut, kaos kalender, bahan logistik ada partai membantu, kalender ada disubsidi oleh partai, logistik lain jua di bantu oleh partai. dana relatif ding ae, karena kita handak mencapai target sehingga kita harus menyishkan dana sekian, kada usah di jumlah ya, kita sesuaikan dengan kondisi dana kita pokonya sekira efisien tepat sasaran.[2]

3. Rusdiana

Sewaktu aku mau menyiapkan diri mencalonkan jadi anggota DPRD, pertama minta restu dulu wan suami, dengan pimpinan saya juga, anak-anak juga, takutnya rumah tangga tebengkalai to pank yang aku takutkan sekali. ditanya tentang motivasinya responden menjelaskan, Motivasiku kan aku ne pendidik di paud di sungai tabuk, terus habis di sungai tabuk, mengikuti bapa ke martapura barat, kebetulan disitu di martapura barat aku mendidik di tk tunas bangsa amun di sungai tabuk paud kenanga ngarannya, pas disitu memetik dari pengalaman-pengalaman kakawanan dimana aku merasa terpanggil untuk mencalonkan diri, dimana diwaktu itu pendidik-pendidik TK kan rasanya kurang di ayomi, bagaimana cara mengangkat pendidik-pendidik TK, cara pembelajarannya, kasian jua melihat bubuhan guru honor tu, jadi hatiku ne merasa sangat

[2] Ratu Juhairiah, Anggota DPRD Kab. Banjar, Wawancara Pribadi, Martapura, 10 Desember 2015.

terpanggil, Baru sekali ja mencaleg, baru terjun di politik. “Merasa sangat terpikirkan wan bubuhan pendidik.

Cara sosialisasi yang dilakukan responden dengan rajin ke majlis-majlis kebetulan menurut penuturannya, kita perempuan kan memang rajin ke majlis apalagi bubuhan martapura sampai sungai tabuk, kada ke binian haja, tapi kebapa-bapa jua perlu karena kan kita yang memilih kada hanya binian kalo. Jadi aku bepandir apa yang terbaik buat masyarakat kada gasan diri sendiri.

Untuk masalah dana dalam sosialisasi sama sebagaimana calon-calon anggota legislatf beliau menuturkan. dana ada jua pang dari partai, kada kawa dipungkiri kaya atribut wan logistik lainnya, tapi kebenyakan dari kocek sendiri jua pank. Sosialisasikan harus perlu minum wan makan gasan konsumsi urang makan-makan, snack

Kendalanya, semua orang pastibai,isikendalanya, kendalanyasihadapadadana, kitasihmemang dana ioleh suami tapi kasian jua mun semuan inya nang menanggung jadi sedikit adalah mencari tambahannya, supan jua mun minta semuanya kepada suami.[3]

4. Yunita ningsih SH

Ditanya mengenai motivasinya responden menjelaskan, Motivasi yang pertama untuk memenuhi perwakilan 30% perempuan, yang kedua untuk di kabupaten banjar saya rasa masih kurang keterwakilan perempuannya dan aspirasinya, karena untuk di dapil ini kan banyak lakinnya, jadi suara perempuan ini kurang didengar makanya perlu diperjuangkan Gitu lo, dan motivasi saya yang terpilih untuk yang kedua kalinya ini terus menyuarakan suara perempuan , Alhamdulillah sekarang lebih didengar. aku dapil 2, dari

[3] Rusdiana, Anggota DPRD Kab. Banjar, Wawancara Pribadi, Martapura, 10 Desember 2015.

partai PDIP, sosialisasi kita turun langsung ya, makanya dari situ kita tau diperbatasan kabupaten sebelah, kabupaten marabahan itu terisolir banget.

Di singgung pendapat keluarga ketika ia mencalonkan diri sebagai anggota DPRD ia menjelaskan bahwa, Suami sangat mendukung karena, kita kan sama-sama didewankan, jadi tau kesibukan kita, anak-anak dulu masih yang pertama terpilih adalah sedikit complain, tapi sekarang sudah terbiasa jadi untuk kedua kali ini mereka memahami bila saya bepergian,bagi saya keluarga tetap nomor satu, bila tidak ada kegiatan kita ini, selalu ngumpul sama anak-anak, contohnya untuk hari ini anak saya ada acara disekolahan, jadi saya mencoba berusaha gitukan bersama mereka.

Dalam melakukan sosisalisasi responden tidak memungkiri bahwa untuk semua kegiatan sosialisasi ia harus merogoh sakunya cukup dalam, yang pasti dana pribadi ada, kita tidaklah munafiq ya, kita ini mengenai saksi-saksi itu kita perlu konsumsi ya, pada saatr di TPS, dan semua itu pasti menggunakan dana, dana itu penting ga mungkinlah, saya kurang percaya kalo caleg ga pake duit tidak mungkin, kita semua pake, orang pembakal aja ibaratnyakan mereka make, untuk di TPS itukan kita memakai tenaga manusia , jadi untuk minum, makan . dari partai Cuma dapat spanduk-spanduk tapi tidak semuanyakan partai banyak juga mikir lah dia, banyak juga yang dibiayai, intinya adalah dana dari mereka karena kader PDIP banyak yang calon kemaren dibagi-bagi untuk bendera dan lain-lain.

Keberhasilan dalam pemilu legislatif untuk yang pertama dan kedua kalinya diakui responden tidak terlepas dari dukungan semua pihak, berkat semua usaha dan doa, jadi apa-apa yang telah kita lakukan, sehingga membuat saya terpilih lagi menjadi

anggota DPRD, dan peran suami saya yang sangat memahami akan dunia perpolitikan karena ia lebih dulu terjun di partai politik nama suami saya supiansah, dan kami sama-sama masih aktif di DPRD."[4]

5. Nutan

Ditanya tentang motivasinya responden menuturkan karena kaka iparku memasukkanku gasan memenuhi kouta 30% jar, sebernya sorang kdd jiwa politik pank, sidin ketua PAN lo dikab banjar. Lakiku pank jua nang mendorong, tapi sorang ne kdd jiwa disana, jiwanya jiwa dagang ja, politik gin kada tapi mengerti jua.

Menyinggung masalah dana, beliau menjelaskan bahwa untuk hal-hal kecil saja seperti memasang dan meletakkan baliho, ibaratnya kaya urang nang wani habis duit, kaya kalender buhannya jua, kaya baju buhannya jua. Ada aja jua pank sdikit takaluar duit sekitar 10 jt an, to gen kebanyakan gasan menyewa motor pekap, membawa kekanankan disini masang-masang spanduk, baliho jua, pasti kalo sorang membari makan wan maupahi buhannya to. kada banyak ae toh mun saitu aja. Lain urang nang manjiwai wani habis to pank mun kada banyak ba,isi duit strees pank to kaina.

Sosialisasi yang dilakukan responden, semalam ada jua pank sawat umpat sosialisai 1 kali Sosialisasi Kerumah-kerumah ja . aku maumpati soraya jua. daerah pekauman, pesayangan. Soraya tepilih pank, inya bekas di dapil satu jua pas caleg dprd di kab.banjar, jadi kada ngalih lagi mencari massa, nang ngaran umpat mencalon kaina bila ada rapat partai umpat jua, tapi nang ngaran kdd jiwanya rasa kada menyaman ding ae,

[4]Yunita Ningsih SH. Anggota DPRD Kab. Banjar, Wawancara Pribadi, Martapura, 12 Desember 2015

bujur ja jar urang mun politik itu kejam, politik itu kainio jar uarang, jadi mun sorang ne kdd jiwa politiknya rasa betentangan.

Ditanya soal tanggapan keluarga, khususnya suami, responden mengakui bahwa laki kumendukung banar, inya dulu anak kuliahan jadi model ada jua kalo menjiwai,Inya ae, semalam to nag tulak membagi, wan memasangi baliho, dibawai,inya ae aku, jarku kada, ngaran aku kada menjiwai ne, batatangan banr wan hatiku, aku ne sekedar melengkapi ja jarku wan lakiku.

Ditanya mengenai perasaannya karena tidak terpilih sebagai anggota DPRD. mbah tau kada tapilih biasa ae, kadada ba,ambisi.memang duit kada banyak jua kaluarnya, lain nang dingasanak iparku hj Idar dari partai golkar semalam inya sampat menggantikan orang karna orangnya to mati belum habis masa jabatannya jadi anggota dewan, 1 tahun inya jadi didewan, harapannya kan inya semapat didewan stahun to merasa ae kayapa di dewan, pas yang tahun tadih to bahimat inya, Inya merasa inya yakin menang, jadi inya wani bahutang 300 jt dibank, pas kada tapilih, stres lalu wahini. Makanya dipolitik ne mun kada pakai duit sorang, pacangan sakit, aturannya harus bestrategi jua pank jangan telalu sorang nang habis-habisan, aturannya buhan provinsi, pusat nang mengucurkan dana ke bawah kaitu sahurusnya mun kita pintar, coba lihati nang duduk seberatan tu,nang kancang duit seberataan, misalnya aku semalam pas malamnya membagi duit 100 ribu, subuhnya harau urang membagi 150 ribu awam urang mamilih, nyata ae nang banyak dicucuk urang,[5]

[5]Nutan. Pedagang Pakaian, Wawancara Pribadi, Martapura, 8 Desember 2015,

6. Mariatul Qibtiah Munawarah

Dari dapil 3, partai gerindra, motivasi ku, aku to ibaratnya mun aku kawa beduduk, mun ada masalah kawa jua aku membantuai, misalnya ada kekerasan fisik, kadang-kadang binian to mun di anu lakinya merasa akan haja kalo, apalagi amunya kada bisa becari, lawan jua mun sesame binian ne nyaman bapander jua, terus kesennjangan sosial, maginnya biniannya kada bisa becari kalo maginnya lakian ketuju banar merendahakan apalagi amun dikampung kaini.

Responden adalah seorang yang mudah bergaul baik kalangan atasa maupun bawah, tidak pernah mengkastakan tingkat kehidupan seseorang, Setahu aku dilingkungan kulah, dalam artian lingkungan pergaulan aku menengah ke atas lah, dibawah banarpun aku kawa mengimbangi, atas kawa jua aku, kada mun bekawan wan urang nang be ada aja, kada sungkan aku bekawan."

Ditanya tanggapan keluarga akan pencalonan dirinya, Lakiku sorang mendukung, ruang lingkup kekawanan ku to, handak banar menyuruh aku sekira maju, walupun inya yang memodali, wani memodali buhannya to wan aku, Kawanku yang istilahnya tenyaman toh. aku langsung kerumah-rumah, door to door oh aku diterima dengan baik malah himung sampai aku kada tapilih lagipun aku masih rajin di undang tulak ke majlis-majlis, misalnya acara habsy, bamaulidan, waktukan banyak jua tepakai dikampung sorang jadi aku, minta maaf ae secara halus amun kada bisa hadir.

Disinggung tentang sebab dari kekelahannya kemarin, respondenpun menjawab Jadi kalah semalam kan ada kalo di dapil 3 to pembakal yang mencalon jua, lalu inya tu becalon emang didapil inya nah keluarganya tu bnyak ibaratnya aku ne dapil pendatang

lo, seandainya aku becalon di dapil daerahku sorang nyata dah menang, dikampungku sorang, kekawananku banyak jua, keluarga jua banyak, garan politik inikan kaini ibaratnya kouta perempuan kan 30%, jadi anggap lah 10, lakian 7, binian 3kan memenuhi sudah. Nah misalnya siapa yang handak didudukan antara besepuluh ne, nah suara buhannya to ditukari, dari semuanya to kada mungkin seaktif nang handak duduk tu, tapi dibeli pank suaranya to dihargai, berapa misalnya ikam dapat suara dihitung dikalkulasiakan, ibaratnya meandaki jaring-jaring.

ketika ditanya masalah dana, responden mengakui bahwa, ketika pencalonan kemarin, mun masalah dana to banyak mengeluarkan sorang jua pank, partai ada jua membantu, nang banyak takaluar duit to, ia nang masang spanduk, habis to menyuruh urang menjaga kan, masalahnya hanyar sehari memasang ada nang jahil mencoret, sampai merabit rugi kita, makanya keuangan kita harus ngerti, misalnya di tempat tersebut banyak premannya nang mabuk-mabuk nah kaya apa sorang meakalinya, disitu aku tekeluar nang banyak, kedada pank partai membari gasan membari preman, trus maolah balihonya mencari kayu gasan menajak, tulakan pulang membawa kenanakan sini membawa mobil pekap, han banyak ding ae duit takaluar. [6]

7. Mawaddah A.Md.Kes

hanya bisa di wawancarai oleh responden melalui handphone dan sedikit menjelaskan tentang motivasi keterlibatannya dalam pemilu legislatif . *ku kada tau, aku* gin dimasukkan amang jua,sidin ketua Gerindra ranting cabang Astambul pank , jadi aku kada tau apa-apa, politik gen kada mengerti lalu, ujarnya meandak ngaran haja sagan

[6]Mariatul Qibtiah Munawwarah. Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Martapura 7 Desember 2015.

melengkapi kouta 30 %. Sosialisasi gin kedada masalahnya kada bakahandak pank, mana aku sekolah di kebidanan kalo, kadada lalu sangkut pautnya.

Ditanya mengenai dana dan biaya registrasi semuanya ia menjelaskan Kadadaae,mengeluarkan duit, paling nang maurus registrasi segala membayarnya sidin ae kalo.tanggapan keluargapun, biasa saja hanya tidak ada respon, ataupun dorongan untuk responden maju dan menjadi anggota dewan. abah tau ae wan mama jua, biasa ae tanggapan sidin, menyuruh kada, melarang kada jua.[7]

No	Nama	Usia	Alamat	Partai
1.	Faridah Erniawati	38	Jl. Syekh Arsyad Al-Banjari Desa Keliukan Kecamatan Astambul	Golkar
2.	Hj. Ratu Juhairiah	45	Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura Kota	Golkar
3.	Rusdiana	42	Sungai Tabuk Kota	PDIP
4.	Yunita Ningsih SH.	40	Kertak hanyar, Bunyamin Permai 1	PDIP
5.	Nutan	33	Desa mekar Kecmatan martapura barat	Demokrat
6.	Mariatul Qibtiyah	31 th	Sei kacang sekumpul Martapura Kota	Gerindra
7.	Mawaddah A,Md	27	Sei Alat, Astambul	Gerindra

[7]Mawaddah AM.d, Bidan/Perawat , Wawancara Pribadi, Martapura 7 Desember 2015,

B. Analisis Data

1. Hj faridah Ernawati

Responden adalah anggota DPRD dari partai Golkar saat ditanya mengenai motivasi beliau ketika mengikuti pileg ditahun 2014 kemarin, dengan antusias mengatakan bahwa alasan utama beliau adalah untuk membantu masyarakat dibidang kesehatan, karena beliau sangat tergerak hati bilamana melihat orang-orang yang sakit apalagi dalam keadaan yang tidak mampu, bahkan sebelum menjadi anggota DPRD pun beliau sudah sering membantu masyarakat karena beliau memiliki fasilitas mobil pribadi, bahkan beliau pernah mengantar sendiri pasien yang dirujuk ke RSUD Ulin Banjarmasin tanpa meminta biaya seperser pun. beliau sering menghubungi pihak rumah sakit selaku perpanjangan tangan pemerintah dimana pemerintah adalah mitra kerja DPRD.

Oleh partainya beliau ditugaskan untuk mengayomi masyarakat yang berada di Mataraman, Karang Intan dan Aranio, tugas yang diberikan kepada beliau dilaksanakan dengan sepenuh hati dan dengan perjuangan yang keras sehingga akhirnya mampu merebut hati para simpatisan beliau, selain karena beliau memang warga asli Astambul dan suami beliau adalah mantan camat Astambul.

Kuatnya motivasi beliau untuk mendapatkan kursi DPRD dapat dilihat dari perjuangan beliau ketika masa- masa kampanye dengan ketidak beradaan beliau dirumah sejak pagi hingga malam hari, karena menggunakan waktu yang beliau miliki untuk berkeliling kedaerah pemilihan beliau dari kampung kekampung.

Latar belakang suami yang sudah mempunyai pengalaman dibidang pemerintahan yaitu mantan camat di kecematan Astambul, secara tidak langsung bisa membimbing dan

memberikan masukan untuk responden, kekuatan financial yang kuat juga membuat beliau dengan mudah bersosialisasi ke tempat pelosok pedesaan.

2. Ratu Juhairiah

Wanita kelahiran Banjarmasin tepatnya di daerah di Teluk Dalam Muara dan sekarang tinggal di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura Kota, beliau bersuami seorang PNS yang sekarang menjabat sebagai kepala puskesmas Tanjung Rema dan memiliki 2 orang anak.

Motivasi beliau adalah memberdayakan perempuan, karena beliau merasa ditempatnya perempuan kebanyakan hanya menjadi ibu rumah tangga saja, sehingga seakan-akan tidak mempunyai keahlian lain. Beliau juga memberikan pendapatnya tentang perempuan yang setelah mendapat izajah SMA cendrung tidak melanjutkan pendidikannya, karena sangat disayangkan.

Saat kampanye strategi yang beliau gunakan adalah dengan memperkenalkan diri seluas luasnya diwilayah yang menjadi daerah pemilihan beliau, selain itu khusus kepada ibu-ibu beliau menekankan agar perempuan memilih dirinya karena suara perempuan mendapatkan hak 30 persen di legislatif sehingga hal tersebut harus di maksimalkan sebaik mungkin karena tidak ada yang mampu menyuarakan aspirasi perempuan dengan baik selain perempuan itu sendiri.

Sasaran utama yang beliau tuju dalam berkampanye adalah majelis taklim, kelompok yasinan dan perkumpulan ibu-ibu karena dengan mendatangi calon konstituen secara berkelompok jauh lebih efisien ketimbang mendatangi secara perorangan atau individual.

menurut beliau, perempuan harus membuktikan diri dikancah politik yang selama ini dikuasai atau dimonopoli oleh kaum laki-laki, karena pada dasarnya perempuan pun memiliki keterampilan yang sama dibidang politik adalah persaingan antar sesama caleg itu sendiri, sehingga menurut beliau seorang caleg harus memiliki keterampilan untuk meyakinkan calon konstituennya agar memilih dirinya.

keterpilihan beliau selaku anggota legislatif bukanlah sesuatu yang instan begitu saja karena menurut keterangan beliau sudah mencalonkan diri sebanyak 3 kali sejak tahun 2004, 2009, dan yang terakhir 2014 yang membuat beliau berhasil menduduki kursi DPRD. Sebagaimana perkataan beliau

3. Rusdiana

Responden yang satu ini adalah berlatar belakang seorang pendidik sebagai guru di salah satu PAUD di kecamatan sungai tabuk dan martapura barat selama 25 tahun dengan latar belakang pendidikan manajemen ekonomi disalah satu perguruan tinggi swasta di Banjarmasin, beliau mencalonkan diri sebagai anggota legslatif dengan menumpang perahu partai PDIP dan mencalonkan diri di daerah pemilihan (Dapil) 2 dan sekarang berada dikomisi 1 bidang pemerintahan, perijinan dan hukum.

Adapun motivasi yang membuat beliau tergerak hati untuk mencalonkan diri ialah dikarenakan, nasib guru honerer yang menurut beliau sangat memperihatinkan, responden juga sering mendengar keluhan gajih yang sangat minim, untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

Strategi yang dilakukan responden kurang lebih sama dengan responden yang terdahulu yaitu dengan memperkenalkan diri ditengah tengah majelis taklim, dan

pengajian ibu –ibu, namun selain itu beliaupun memperkenalkan diri kepada kalangan laki-laki pula karena menurut beliau tidak menutup kemungkinan laki-laki memilih calon legislatif perempuan jika calon legislatif tersebut dianggap memiliki kapasitas

Keberhasilan beliau menduduki kursi anggota dewan selain dari usaha dan sosialisasi yang beliau laksanakan juga dipengaruhi oleh status suami beliau yang pada dasarnya adalah warga asli sungai tabuk, sehingga banyak memiliki sanak famili yang membantu dan mendukung sosialisasi yang beliau lakukan.

4. Yunita Ningsih

Perempuan yang sekarang tinggal diperbatasan kotamadya dan kabupaten banjar, ini menerangkan keikut sertaannya dalam pencalonan legislatif di prakarsai oleh adanya kouta 30% yang dirasa perlu untuk dipenuhi.

Motivasinya yang merasa suara perempuan atau aspirasi perempuan masih dipandang sebelah mata, sehingga responden merasa tergugah hatinya untuk membantu kaum perempuan khususnya yang berada diperbatasan yang terisolir. yang menurut beliau bilamana ada program-program pemerintah dinilai belum dinikmati oleh masyarakat perbatasan dan pedalaman, disinggung motivasinya dalam keikutsertaanya pimilihan legislatif yang kedua ia hanya memaparkan akan melanjutkan apa-apa yang sudah ia capai di DPRD sebelumnya.

Reponden dari dapil dua dan didukung oleh partai besar yakni PDIP sehingga beliau merasa sangat yakin memperoleh simpatisan, sosialisasipun dibantu oleh Partai, seperti apa yang di utarakan oleh responden, untuk menarik dukungan ia tak segan-segan

langsung terjun kelapangan dan berbincang-bincang dengan warga setempat, apa yang menjadi permasalahan di tempat tersebut.

respon suami sangat memaklumi kesibukan dirinya, dikarenakan suami beliau adalah anggota DPRD juga, sehingga tahu betul apa-apa kesibukan yang ia jalani, menyangkut anak-anak pada mulanya memang ada complain namun sekarang seiring berjalanya waktu mereka memahami akan resiko pekerjaan yang harus dijalani, beliau juga tidak mengsampingkan akan pentingnya kelurga, ketika memiliki waktu luang, beliau pastikan bersama kelurga dan menjalani kodrat perempuan pada umumnya.

5. Nutan

Perempuan paruh baya dari dapil 1 ini, mengaku dalam keikutsertaannya mengikuti pemilihan calon legislatif kemarin motivasi namun dikarenakan kaka ipar responden ketua PAN kab. Banjar, maka respondenpun direkomendasikan bergabung untuk memenuhi kouta 30%, meskipun sama sekali tidak mengerti dunia politik itu sendiri.

Dana yang dikeluarkan kebanyakan untuk memasang spanduk-spanduk perlu tenaga yang harus dibayar baik itu uang lelah, maupun uang makan, kebanyakan biaya yang dikeluarkan lebih banyak untuk uang transport dan konsumsi, namun untuk bahan logistik langsung di distributor dari provinsi, menurut beliau dana yang ia keluarkan termasuk sedikit, karena ia memang tidak terlalu berambisi, beda rasanya apabila seseorang itu menjiwai dan punya ambisi, maka dan yang dikeluarkanpun akan lebih banyak.

semua yang ia lakukan dan keikutsertaanya di partai politik serta mencalonkan diri sebagai anggota DPRD, sangat didukung oleh suami malah yang berperan aktif untuk memperkenalkan dirinya ke masyarakat adalah suaminya, contohnya saja seperti memasang spanduk-spanduk, beliau terjun langsung dan mengerahkan massa untuk membantunya.

ia menerangkan secara emosional bahwa factor dana sangat berperan penting bagi seseorang untuk menjadi anggota dewan, karena kalo cuma ambisi saja tanpa di imbangi kekuatan financial yang mamadai tidak akan cukup, strategi yang matang juga menjadi pertimbangan, karena dana yang dikeluarkan tidaklah sedikit untuk itu, seperti apa yang ia ceritakan kepada penulis dibawah ini, financial yang cukup namun strategi kurang matang juga bisa membuat seseorang gagal yang dampaknya membawa pada kesehatan mental terganggu.

6. Mariatul Qibtiah Munawwarah

Dari dapil 3 dan didukung langsung oleh partai sebesar Gerindra serta memiliki wajah yang rupawan dikalangan ibu-ibu, pintar bersosialisi adalah sedikit dari ciri-ciri responden kita satu ini, ditanya tentang keininginannya menjadi anggota dewan pada saat pemilu legislatif respondenpun menerangkan bahwa, faktor yang sangat menggugah hatinya ialah masalah yang pada umumnya dialami oleh wanita-wanita, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kesenjangan sosial ditambah lagi bila mana perempuan tersebut tidak bekerja, kebanyakan jadi pelampiasan amuk kemarahan suaminya saja, mereka cuma bisa diam, tanpa berani melawan.

Responden mengakui ketika ditanya soal dukungan orang-orang yang ada disekitarnya mereka sangat mendukung dan teman-temanpun berharap banyak terhadapnya untuk terpilih, mereka tak segan-segan membantu dengan menyuguhkan dana, hanya untuk memenangkan dirinya dalam pemilihan legislatif dulu.

Teknik blusukan ala jokowi menjadi pilihan responden ini, dengan lengsung datang kerumah-rumah warga dan tokoh-tokoh di desa tersebut, seperti kepala desa dan ulama-ulama untuk minta restu serta dukungan, sampai sekarangpun setelah positif tidak terpilih responden mengaku masih sering di undang ke majelis-majelis, bila tidak ada kesibukan ia usahakan hadir namun bila ada kesibukan berusaha ditolak secara halus.

Ditanya niatannya untuk kembali mencalonkan diri responden pun berkilah, bahwa ia hanya ingin fokus mengurus keluarga, karena pada saat pencalonan yang kemarin ia sudah banyak menghabiskan waktu untuk kesibukannya menjadi caleg dan lupa akan kewajibannya mengurus rumah tangga

Responden menerangkan bahwa kekalahanya di karenakan ia mencalon tidak pada dapilnya, seandainya ia mencalon dimana tempat ia berdomisili kemungkinan besar ia akan menang, namun karena ia dapil pendatng ditambah lagi ada rekanan satu partai yang juga ikut mencalon di dapil yang sama, ini membuat suarapun terpecah belah membuat dukungan terhadapnya kurang maksimal.

Ia banyak mengeluarkan uang pribadi, kerugian yang ditaksir juga cukup banyak, banyak yang dikorbankan, untuk sekedar menjaga baliho, spanduk agar tidak dirusak oleh orang, baik itu lawan dari politik ataupun orang yang sekedar lewat dan merusak juga, itu membutuhkan dana yang tidaklah sedikit.

7. Mawaddah MA.d keb.

Responden mengakui yang memotivasi dirinya adalah karena ajakan paman dari responden, pamannya adalah seorang ketua cabang dari partai Gerindra kecematan Astambul.

Responden hanya pelengkap dalam kouta dari partai tersebut, karena responden sama sekali tidak aktif dalam kegiatan kepartaian, namanya hanya untuk memenuhi kouta calon perempuan yang kosong.

Dana yang dikeluarkan, baik itu untuk registrasi pendaftaran, ditanggung oleh paman responden. Dan apa-apa yang menyangkut dengan kegiatan partai, paman responden yang mewakilinya, baik itu pertemuan dengan masyarakat maupun sesama anggota partai.

Tanggapan keluarga juga tidak begitu mendukung, ini dikarenakan latar belakang responden adalah seorang bidan. Sehingga ayah responden sedikit ada pertentangan dengan paman beliau, namun karena hanya menempel nama saja jadi tidak dilarang.

No	Nama	Motivasi	Faktor pendorong
1	Hj.Faridah Ernawati	Ingin Mensejahterakan masyarakat melalui program kesehatan	Suami, dan partai golkar.
2	Ratu Juriah	Ingin menekankan akan pentingnya kesetaraan gender	Keluarga, anak, partai Golkar
3	Rusdiana, SE	Mengangkat derajat guru honor.	Suami, teman, partai PDIP
4	Yunita Ningsih, SH	Memenuhi kouta 30% dan menyampaikan asprasi perempuan.	Suami, partai PDIP
5	Nutan	Memenuhi kouta 30% atas ajakan dari kaka	Kaka, suami dan Partai PAN
6	Mariatul qibtiah munawwaroh	Kekerasan fisik dalam rumah tangga, kesenjangan sosial	Suami, teman, Partai Gerindra
7	Mawaddah, AM,d. keb	Ajakan dari paman	Partai Gerindra

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, bahwa motivasi utama para calon anggota legislatif perempuan dalam mencalonkan diri berbeda antara satu sama lain, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang setiap responden yang juga berbeda beda, mungkin dari seratus orang calon anggota legislatif akan ada 100 motivasi yang berbeda pula.

Hal ini sesuai dengan teori psikologi yang digagas oleh pendiri aliran humanistik Abraham Maslow bahwa manusia dilahirkan dengan kondisi yang unik yang membuat

setiap individu menjadi berbeda antara satu sama lain, bahkan seorang yang dilahirkan sebagai kembar indentik sekalipun.

Namun dari semua perbedaan tersebut ada satu yang bisa ditarik lurus tentang kesamaan mereka didalam motivasi yaitu untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang ada disekitarnya, selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa tentu ada keinginan pribadi untuk mengaktualisasikan diri dengan menjadi seorang anggota legislatif karena kita ketahui bersama bahwa dengan menjadi anggota legislatif tidak hanya memberi keuntungan secara material semata tetapi juga akan mampu memberikan keuntungan non material seperti gengsi dan kehormatan sebagai salah satu pejabat negara.

Seperti Faridah Ernawani, Ratu Juriah, Rusdiana SE, dan Yunita Ningsih SH, mereka berempat adalah calon anggota legislatif yang terpilih, dan sekilas mereka memiliki kesamaan dalam hal kemapanan finansial dan jabatan yang dimiliki sang suami yang mungkin mempengaruhi, sebut saja Faridah Ernawati suaminya adalah mantan camat di kecematan Astambul dan sekarang bekerja di dinas pendapatan, dan Ratu Juhairiah dan Rusdiana SE, yang suaminya adalah sama-sama kepala puskesmas yang berada di tanjung rema dan Sungai Tabuk, serta Yunita Ningsih SH, yang suaminya adalah anggota DPRD kab. Banjar sampai sekarang ini.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan para perempuan yang kini duduk di DPRD kabupaten Banjar juga merupakan hasil usaha sang suami yang ikut aktif dan berperan dalam melakukan sosialisasi faktor yang juga tak kalah penting adalah daerah pemilihan (dapil) sang calon, ini dikarenakan seperti Faridah Ernawati dan Rusdiana mereka berada di daerah pemilihan dimana mereka berdomisili, ini secara tidak langsung

menguntungkan dikarenakan mereka sudah tau daerahnya dan rata-rata keluarga besar berada diwilayah tersebut.

Berebeda dengan Ratu Juhairiah yang pada daerah pemilihannya bukan daerah dimana ia bertemapat tinggal, sehingga untuk menggalang dukungan dan aspirasi ia harus menggunakan tenaga ekstra untuk mendapatkan simpatisan, terbukti dengan 3 kali dalam pencalonannya, dan pada pencalonan yang ke 3 ia baru terpilih, sedangkan Yunita Ningsih juga sedikit berbau keberuntungan karena ia juga tidak dari dapil dimana ia bertempat tinggal namun dikarenakan sang suami yang terlebih dahulu terjun kedunia politik maka memudahkan dirinya untuk bersosialisasi dan mendapatkan dukungan, dengan mendompleng nama suami yang sudah banyak dikenal didaerah pemilihannya tidak heran bila ia terpilih sebanyak 2 kali.

Berbanding terbalik dengan apa yang di alami para calon legislatif yang tidak terpilih pada pemilu yang telah lalu, selain daerah pemilihannya yang kurang tepat, ini juga disebabkan banyak permasalahan, baik datangnya dari dirinya sendiri seperti tidak adanya motivasi sampai dana yang kurang memadai untuk bersosialisasi sehingga sosialisasi yang dilakukan kurang maksimal.

Banyak faktor yang membuat seseorang tidak terpilih, sebut saja Mariatul Qibtiah Munawarah, keuangan yang stabil dan bantuan dari partai pengusung tidak menjamin dirinya terpilih di pemilu legislatif kemarin, salah satu hambatan yang mendasari kurangnya dukungan yang ia dapatkan adalah mungkin karena daerah pemilihannya, ia adalah dapil pendatang dan kurang menguasai wilayah tersebut, ditambah lagi adanya calon legislatif yang berasal dari partai dan dapil yang sama dengannya sehingga membuat suara menjadi terpecah dua.

Didukung penuh oleh suami dan partai politik serta berada di daerah pemilihan dimana ia berdomisili tidak membuat Nutan terpilih sebagai anggota DPRD, dikarenakan mungkin kurangnya motivasi daridirinya sesuai apa yang diterangkannya bahwa ia memang tidak menyukai dunia politik, sehingga sosialisasi yang ia lakukan juga tidak terlalu sering, ia lebih menyibukkan diri dengan pekerjaannya sebagai pedagang.

Seseorang yang tidak merasa nyaman akan sesuatu yang ia kerjakan maka akan menimbulkan rasa kontradiktif dalam hati dan pikirannya, seperti apa yang di alami oleh Mawaddah, ia adalah seorang bidan/perawat sehingga tidak ada motivasi baginya untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, ia hanya korban keluarganya yang menginginkan namanya untuk dijadikan pelengkap kouta 30%.

Terlepas dari semua motivasi yang ada pada diri seseorang dalam mencalonkan diri menjadi anggota legislatif, apa yang mereka lakukan patut di apresiasi karena dalam memperjuangkan aspirasi khusunya perempuan harus diwujudkan dengan tindakan yang nyata, tidak hanya diam dan berpangku tangan mengharapkan bantuan dari orang lain.

Dari Kartini yang mengemukakan gagasannya emansipasi wanita, tentang kesetaran gender dan juga wanita berhak berkarir, sampai pernah ada orang nomor satu di Indonesia yang berasal dari kaum hawa yakni Megawati Soekarno putri membuat wanita sekarang lebih di hargai dan dihormati, namun sepatutnya perempuan juga tidak lupa akan kodratnya sebagai seorang istri yang mempunyai tanggung jawab akan keluarga dan anak-anaknya.

Dalam Islam antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan, kecuali dalam masalah halangan alami yang dialami oleh perempuan. Karena itu, perempuan diberikan

hak-hak didalam masalah politik, termasuk duduk didalam keanggotaan legeslatif. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam hadis Nabi Saw.

عن ابن عمر عن انبي صلى الله عليه وسلّم انّه قل : الا كلكم راع وكلكم مسؤل عن رعيته والامير الذى على النّاس راع وهو مسؤل عن رعيته[8]

Namun demikian, budaya patriarki yang memposisikan perempuan sebagai makhluk lemah, disamping itu pula masih banyaknya yang memandang pembagian kerja secara seksual, sehingga sangat menghambat peran politik perempuan. Fatalnya lagi bahwa kondisi kondisi dipertegas dengan justifikasi (pembagian) agama dengan penafsiran yang berhak memimpin itu adalah laki-laki saja.

Disamping itu juga memang kualitas perempuan sendiri yang banyak dibandingkan dengan laki-laki. Begitu juga peran ganda yang diperankan oleh permpuan, yakni sebagai aktivitas politik sekaligus perempuan yang tidak dapat melepaskan diri dari fungsi –fungsi refruduksi yang tak bisa diwakilkan.

Disamping itu, penilaian yang kurang respek terhadap posisi perempuan, sehingga posisi perempuan tetaplah sebagai yang marginal tidak bisa dipungkiri. Karena itu, untuk menduduki sebagai anggota legislatif, pihak perempuan agar dapat duduk haruslah membangun sistem pendukungnya, yaitu :

1. Dukungan keluarga, maksudnya dukungan harus berpijak dari keluarganya, kiprah mereka tidak akan optimal bila keluarga tidak member andil moralnya.
2. Dukungan kelompok aktivis muslimah, maksudnya memerlukan kesiapan basis sistem sistem pendukung, karena bersatunya keluarga para aktivis

[8] Muslim bin hajjaj al qusyari, *shahih muslim*. (bandung : maktabah dahlan, 1 th), jilid III. hal 1459.

muslimah dalam sebuah jaringan aktif yang kokoh, memiliki multiplier effect (menimbulkan segala bentuk akibat) bagi lingkungannya.

3. Dukungan partai politik, maksudnya bentuk dukungan yang diharapkan dari partai adalah komitmen bagi eksistensi politik muslimah.
4. Dukungan sistem politik, maksudnya bahwa politik haruslah merupakan sebuah kebersamaan andil semua pihak, sehingga keterlibatan perempuan didalamnya dapat berjalan secara proporsional.[9]

Selama ini memang kalau kita perhatikan kembali keberadaan keberadaan perempuan didalam anggota legislatif sangatlah sedikit, sehingga keberadaan mereka tidak lebih hanya pelengkap saja, jadi keberadaannya tidak diperhitungkan

Disamping itu adanya persepsi yang tidak membolehkan perempuan duduk sebagai anggota legislatif karena memang didukung oleh factor intern, yang antara lain : perempuan kurang percaya diri karena kemampuan mereka terbatas, kurang mendapat dukungan dari keluarga maupun masyarakat, perempuan masih kurang memiliki kemampuan yang menawan, perempuan masih terkungkung oleh tradisi, dan perempuan masih dihadang oleh penafsiran dan pemahaman agama yang biasa nilai-nilai patriarki dan gender sangat berpengaruh oleh karena itu, perempuan perlu mengoreksi dan mengoptimalisasikan kembali peran politiknya.

Memang didalam RUU pemilu telah membuahkan hasil dengan dimaksudkannya kouta pencalonan perempuan minimal 30% dalam pasal 65 Undang-undang No. 12 tahun 2003 tentang pemilu. Dari 143 yang mencalonkan diri pada pemilu legislatif yan telah lalu, yang terpilih hanya 11 orang di DPRD kabupaten Banjar, jadi kouta 30% dari pencalonan anggota dewan terasa kurang maksimal.

[9] Amanullah shafiyyah dan hayati soeripono, op, cit. hal 71-84

Dalam masyarakat dan perpolitikan kita, masih banyak orang yang melarang dan tidak membolehkan kaum perempuan untuk menjadi anggota DPRD, dan untuk mendukung pendapatnya dengan alasan bahwa posisi anggota DPRD itu adalah kaum lelaki. Sementara kaum perempuan tidak boleh mendudukinya. Bahkan dengan penafsiran tekstualnya, banyak orang menegaskan bahwa kaum lelaki adalah pemimpin kaum wanita.

Pendapat-pendapat seperti ini jelas merupakan pendapat yang keliru, karena jumlah perempuan yang duduk di anggota legislatif sangatlah terbatas, bahkan didominasi oleh kaum lelaki, jadi tidaklah beralasan kalau kita katakan bahwa duduknya perempuan anggota legislatif akan menjadikan perempuan sebagai pemimpin kaum lelaki.

Disamping itu ayat-ayat al-Qur'an (an-Nisa: 34) yang menyatakan bahwa kaum lelaki adalah pemimpin kaum perempuan adalah berkaitan dengan kehidupan suami isteri. Lelaki adalah kepala rumah tangga dan bertanggung jawab atasnya, sehingga kepemimpinan mereka terletak pada pemberian nafkah sebagai kepala rumah tangga.

Kalau diperhatiakan asbabun nuzulnya maka ayat ini sebenarnya tidak cocok di pasang dalam masalah politik apalagi mendudukan perempuan sebagai pihak yang apolitis hal ini asbabun nuzul ayat ini adalah masalah keluarga yaitu diwirayatkan oleh Ibnu Murdawin dari Ali bahwa seorang Ashar menghadap Rasulullah Saw bersama isterinya, isterinya berkata : Ya Rasullah, ia telah memukul saya sehingga berbekas dimukaku. Maka bersabdalah Rasullullah, "tidak berhak ia berbuat demikan " maka turunlah ayat ini (4 : 34) sebagai ketentuan cara mendidik.

Dari asbabun nuzul ini sangat jelas bahwa ayat ini berkaitan masalah urusan suami isteri dalam keluarga buakan masalah politik perempuan, sehungga tidak dapat kiranya apabila dijadikan sebagai dalil untuk menghilangkan hak perempuan sebagai anggota legislatif, disamping itu secara normal jumlah perempuan lebuh banyak dari laki-laki, sehingga wajar mempunyai wakil di legislatif.

Dengan demikian, menurut penulis kalau memperhatikan persepsi yang dikemukakan oleh 7 responden, sebagian dari motivasi mereka mengikuti pemilhan tersebut karena tidak tersalurnya aspirasi secara baik dan benar khususnya di kabupaten Banjar. ditambahkan lagi oleh penulis bahwa dengan adanya perempuan yang duduk menjadi anggota dewan/legislatif di DPRD kabupaten Banjar sampai saat ini kinerjanya dirasa kurang maksimal.